

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh:

Siti Nurhidayah



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh:
Siti Nurhidayah

Ilmu pengetahuan dari masa ke masa mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tentunya memberi kontribusi yang baik dalam dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Kegiatan belajar mengajar tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, misalnya belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis Pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian menggunakan desain penelitian *Posttest Only Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun jaran 2015/2016. Sampel dipilih secara *Random* menggunakan jenis *Cluster Random Sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan dilakukan uji analisis data dengan rumus *Eta* dan Uji F.

Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus *Eta* dapat ditarik kesimpulan bahwa “Ada hubungan positif yang cukup berarti yaitu 0,53 dan signifikan yaitu 22,65 dari hubungan model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN
SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

OLEH

Siti Nurhidayah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS X IPS SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Siti Nurhidayah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033071

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

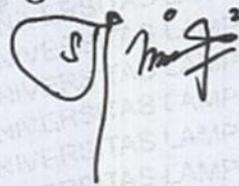
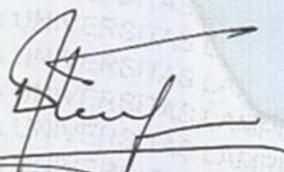
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



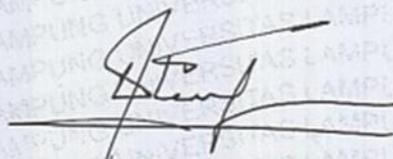
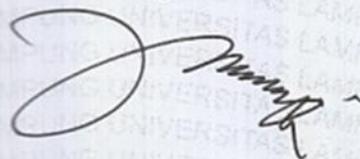
Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah



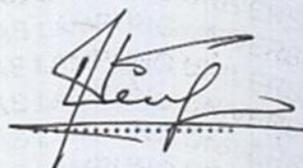
Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

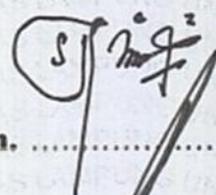
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

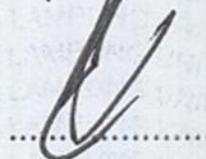
Ketua : **Drs. Syaiful. M, M.Si.**



Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**



Penguji : **Drs. H. Maskun, M.H.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Agustus 2016**

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

1. Nama : Siti Nurhidayah
2. NPM : 1213033071
3. Program Studi : Pendidikan Sejarah
4. Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila
5. Alamat : Jln. Mawar No. 3 Purworejo Kecamatan Kotagajah
Kabupaten Lampung Tengah (Telp. 08576464224)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2016



Siti Nurhidayah
NPM. 1213033071

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Purworejo pada tanggal 09 Oktober 1994, anak ketujuh dari ketujuh bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Bapak H. Wakidi dengan Ibu Hj Sumiyati Penulis mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak pada tahun 2000.

Selanjutnya Pendidikan formal yang ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 1 Purworejo dan selesai pada tahun 2006, SMP Negeri 2 Kotagajah yang selesai pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan ke SMA Negeri 1 Punggur selesai pada tahun 2012.

Tahun 2012, penulis tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur (UML). Penulis mengikuti Organisasi HIMAPIS, HMI dan FOKMA. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Limau Kabupaten Tanggamus dan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Limau Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

Arah yang diberikan pendidikan adalah untuk
mengawali hidup seseorang akan menentukan masa
depannya

(Plato)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada pernah terkira penulis tujukan dan haturkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan segala Nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik terlepas dari segala kekurangan yang ada dan penulis miliki.

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak H. Wakidi dan Ibu Hj. Sumiyati yang telah mendidik, membesarkan dan selalu menyayangiku serta selalu memberikan do'a, semangat dan harapan demi tercapainya cita-citaku.

Kakak-kakakku dan keponakan-keponakan yang aku sayangi.

Para pendidik yang senantiasa selalu memberikan saran, masukan dan ilmu yang bermanfaat kepadaku.

Para sahabat dan almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim..

Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Sejarah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beserta do’a dari orang-orang di sekitar penulis. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas semua yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful. M, M.Si, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembimbing I, terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum, Pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi, semangat yang sangat penulis rasakan hingga akhirnya penulis dengan lancar menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. H. Maskun, M.H, sebagai Pembahas, terimakasih atas segala masukan, dukungan, motivasi, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bapak Drs. Iskandar Syah, M.H, Bapak Drs. Ali Imron, M.Hum, Ibu Dr. Risma Sinaga, M.Hum, Bapak Drs. Tontowi , M.Si, Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd, Bapak Suparman Arif, S.Pd, M.Pd, Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd dan Bapak Marzius Insani, S.Pd beserta para pendidik di Unila yang telah banyak memberikan ilmu serta wawasan baru kepada penulis.

10. Bapak Muhamad Zainudin S.Pd. dan Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah terimakasih telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
11. Sahabat terbaik ku Nandar, Lia, Yupinda, Tanty, Wan Hakki, Tiara, Fifi dan Maya serta teman-teman seperjuanganku angkatan 2012 Ganjil dan Genap terima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan saat kuliah tidak akan saya lupakan.
12. Teman-teman KKN dan PPL, Besta, Dewi, Tia, Rian, Arif, Renata, Ida, Lilah dan Baiti. Terima kasih atas kebersamaan selama kita berjuang banyak kenangan yang kita lalui bersama di Limau.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada penulis.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga menjadi ladang amal bagi kita semua amin.

Bandar Lampung, September 2016
Penulis,

Siti Nurhidayah

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian, Kegunaan dan Ruang Lingkup Penelitian	7
1.5.1 Tujuan Penelitian	7
1.5.2 Kegunaan Penelitian	7
1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Hubungan	9
2.1.2 Konsep Model Pembelajaran	10
2.1.3 Konsep <i>Think Talk Write</i>	10
2.1.4 Konsep Metode Pembelajaran Yang Konvensional	12
2.1.4 Konsep Berpikir Kritis	14
2.1.5 Berpikir Tingkat Tinggi	15
2.1.6 Keterampilan Analisis.....	16
2.2 Kerangka Pikir	17
2.3 Paradigma	18
2.4 Hipotesis.....	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	20
3.2 Desain Penelitian	21
3.3 Populasi.....	21
3.4 Sampel	22
3.5 Langkah-langkah penelitian	23
3.6 Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.....	24
3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
3.7.1 Variabel Penelitian	26
3.7.2 Definisi Operasional Variabel	26
3.8 Teknik Pengumpulan Data	27
3.8.1 Tes	27
3.8.2 Kepustakaan	30
3.8.3 Dokumentasi.....	30
3.8.4 Wawancara	30
3.8.5 Observasi	31

3.9 Instrumen Penelitian	31
3.10 Uj Persyaratan Instrumen	31
3.10.1 Uji Validitas	31
3.10.2 Uji Realibilitas	32
3.10.3 Uji Tingkat Kesukaran	33
3.10.4 Uji Daya Pembeda	34
3.11 Teknik Analisis Data	35
3.11.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai	35
3.11.2 Uji Prasyarat	37
3.11.2.1 Uji Normalitas	37
3.11.2.2 Uji Homogenitas	39
3.11.3 Uji Hipotesis	39

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	42
4.1.1 Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kotagajah	42
4.1.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Kotagajah	42
4.1.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Kotagajah	45
4.1.1.3 Tenaga Pengajar	47
4.1.1.4 Sarana dan Prasarana	49
4.1.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	49
4.1.2 Gambaran Umum Penelitian	50
4.1.3 Hasil Uji Instrumen penelitian	51
4.1.3.1 Uji Validitas	51
4.1.3.2 Uji Relibilitas	52
4.1.3.3 Tingkat Kesukaran	54
4.1.3.4 Daya Pembeda	52
4.1.4 Hasil Penelitian	52
4.1.5 Hasil Teknis Analisis Data	74
4.1.5.1 Uji Normalitas	74
4.1.5.2 Uji Homogenitas	76
4.1.6 Uji Analisis Data	77
4.1.6.1 Uji Hipotesis	77
4.2 Pembahasan	81

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	84
5.2. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1	Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Kotagajah 3
2	Data Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah 20
3	Anggota Sampel Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah 21
4.	Rubrik Penyekoran Analitik28
5	Kisi-Kisi Instrumen Soal 28
6	Kriteria Reliabilitas32
7	Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran 33
8	Klasifikasi daya pembeda 34
9	Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan 37
10	Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat 44
11	Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Kotagajah 47
12	Keadaan Fisik Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kotagajah 49
13	Hasil Uji Validitas 52
14	Tingkat kesukaran 53
15	Anggota Kelompok Diskusi 57

16	Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelas X IPS 1 Kelas Eksperimen	58
17	Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelas X IPS 1 Kelas Eksperimen	61
18	Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelas X IPS 1 Kelas Eksperimen	63
19	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> 1,2 dan 3 kelas X IPS I (Eksperimen)	64
20	Tabel kerja distribusi frekuensi	65
21	Hasil <i>Posttest</i> 1 Kelas X IPS 2 Kelas Kontrol	67
22	Hasil <i>Posttest</i> 2 Kelas X IPS 2 Kelas Kontrol	69
23	Hasil <i>Posttest</i> 3 Kelas X IPS 2 Kelas Kontrol	71
24	Daftar Distribusi Rata-Rata Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> 1,2,3.....	74
25	Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> 1,2 dan 3 kelas X IPS 2 (Kontrol).....	67
26	Perhitungan Normalitas Data Pada Kelas Eksperimen	75
27	Perhitungan Normalitas Data Pada Kelas Kontrol	75
28	Penghitung Rumus Eta	78

DAFTAR LAMPIRAN

A. PERANGKAT PEMBELAJARAN

A.1 Silabus

A.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

A.3 Soal *Posttest* 1,2,3

B. ANALISIS PENGOLAHAN DATA

B.1 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 1 kelas X IPS 1 (Eksperimen)

B.2 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 2 kelas X IPS 1 (Eksperimen)

B.3 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 3 kelas X IPS 1 (Eksperimen)

B.4 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 1 kelas X IPS 2 (Kontrol)

B.5 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 2 kelas X IPS 2 (Kontrol)

B.6 Tabel Hasil Belajar *Posttest* 3 kelas X IPS 2 (Kontrol)

B.7 Hasil Uji Validitas

B.8 Hasil Uji Reabilitas Soal

B.9 Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal

B.10 Data Nilai Rata-Rata *Posttest* 1,2,3 Kelas Eksperimen

B.11 Data Nilai Rata-Rata *Posttest* 1,2,3 Kelas Kontrol

B.12 Uji Normalitas Data Rata-Rata *Posttest* 1,2,3 Kelas X IPS 1

B.13 Uji Normalitas Data Rata-Rata *Posttest* 1,2,3 Kelas X IPS 2

C. LAIN-LAIN

Rencana Judul Penelitian Kaji Tindak/Skripsi

Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing

Surat Ijin Penelitian Pendahuluan

Surat Ijin Penelitian

Surat Keterangan Balasan Penelitian

Surat Rekomendasi Pembahas

Poto-Poto Peneliti Saat Penelitian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah segala bentuk aktivitas dari suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya. “Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran dan atau pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih”(Depdiknas, 2008:353). Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran”(Abidin,2014:1).

Tugas seorang guru adalah membantu para siswanya agar dapat menerima pelajaran yang mereka sampaikan dengan baik, yaitu memilih model yang baik dalam pembelajaran. Model yang baik model yang dapat meningkatkan kognitif siswa. “Model pembelajaran adalah suatu konsep yang membantu

menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut” (Abidin, 2014:117). Kegiatan dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat menjadi penunjang dalam mengembangkan kemampuan berpikir terutama kemampuan berpikir kritis siswa. “Berpikir kritis adalah proses disiplin yang secara intelektual aktif dan terampil mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan atau mengevaluasi informasi yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh, pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran, atau komunikasi, sebagai panduan untuk kepercayaan dan tindakan” (Tawil dan Liliyasi, 2013:7).

Berdasarkan prapenelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, proses belajar mengajar masih belum optimal. Guru masih menjadi titik pusat dalam pembelajaran, sehingga masih banyak siswa yang pasif pada saat pelajaran. Padahal pada Kurikulum 2013 siswa harus lebih aktif, kreatif dan inovatif dari pada gurunya. “Kurikulum 2013 pada hakekatnya pembelajaran yang diarahkan untuk peserta didik mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu” (Abidin, 2014:17). Hal ini mengakibatkan siswa tidak mampu memecahkan masalah dan mencari solusi atau jalan keluar dari masalah tersebut, karena siswa bergantung pada guru. Guru sudah mencoba berbagai alternatif dan metode dalam pembelajaran, namun masih saja pembelajaran belum optimal. Contohnya pada saat diskusi kelompok dan presentasi di kelas, banyak siswa yang pasif dalam mengeluarkan pendapat. Proses pembelajaran yang kurang optimal tentu akan menghambat peningkatan kemampuan berpikir siswa termasuk kemampuan berpikir kritis, dimana hal tersebut termasuk keranah kognitif. “ranah yang

mencakup kegiatan mental (otak), kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari masih rendahnya nilai hasil belajar kognitif siswa” (Sudijono,1996:49). Nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian sebagai berikut :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Kotagajah

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Achmad Prima G P	75	80	Tuntas
2	Aditya Riki P	75	67	Tidak tuntas
3	Afrizal Saputra	75	75	Tuntas
4	Ainun Fitria	75	65	Tidak tuntas
5	Andi Maulana	75	56	Tidak tuntas
6	Anggara Dwi P T W	75	58	Tidak tuntas
7	Anton Dwi P	75	67	Tidak tuntas
8	Azis Kurniawan	75	65	Tidak tuntas
9	Bella Tiara S P	75	78	Tuntas
10	Bernadeta K	75	65	Tidak tuntas
11	Canda Berliana Dewi	75	54	Tidak tuntas
12	Fanny Fadilatiwi	75	76	Tuntas
13	Ferda Cepy Nugroho	75	73	Tidak tuntas
14	Fira Anggraini	75	70	Tidak tuntas
15	Gustina Tri A	75	79	Tuntas
16	Ikdam Angkoso Jati	75	70	Tidak tuntas
17	Irfandi Ahmad F	75	56	Tidak tuntas
18	Istiqomahngesti P	75	87	Tuntas
19	Jaka Ibrahim	75	80	Tuntas
20	Nanda Prayoga F	75	70	Tidak tuntas
21	Ni Putu Bela B D P	75	71	Tidak tuntas
22	Salma Assyaroh	75	65	Tidak tuntas
23	Santiyustika Rini	75	63	Tidak tuntas
24	Selgi S Wijaya	75	67	Tidak tuntas
25	Shabrina Zhainun A	75	68	Tidak tuntas
26	Sugiarta Deny P	75	56	Tidak tuntas
27	Tiara Okvi Silvia	75	58	Tidak tuntas
28	Tika Damayanti	75	54	Tidak tuntas
29	Tri Wahyuni	75	56	Tidak tuntas
30	Wahyu Dwi F	75	67	Tidak tuntas

Sumber : Guru Mata Pelajaran Sejarah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah Bapak M. Zainudin S.Pd, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dikatakan siswa sudah mencapai KKM ketika seorang siswa memperoleh nilai 75. Selain itu pada saat pembelajaran, siswa belum optimal melakukan serangkaian kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada indikator kemampuan berpikir kritis (Hasil Wawancara 7 November 2015).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah selain nilai yang diperoleh pada Mata Pelajaran Sejarah rendah, yaitu dari 30 siswa, 7 siswa yang dikatakan memenuhi KKM dan 23 siswa lainnya belum memenuhi KKM, Selain itu siswa juga belum melakukan serangkaian kegiatan kemampuan berpikir kritis yang mengarah pada indikator kemampuan berpikir kritis. “indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya intreprastasi, analisis, evaluasi, inferensi dan penjelasan”(Fecione 1990 dalam buku Tawil dan Liliyasi,2013:9). Rangkaian kegiatan tersebut misalnya, dalam kegiatan diskusi dan presentasi, siswa masih banyak yang pasif dan kurang mengeluarkan pendapat, kurangnya keterampilan beradu pendapat dengan sumber yang jelas.

Kurangnya kemampuan mengevaluasi apa yang dikatakan orang lain dan menerima begitu saja sebagai kebenaran, sehingga tidak memunculkan ide-ide baru dan menemukan pengetahuan baru yang ditemukanya di dalam proses belajar mengajar. dengan adanya berpikir kritis, siswa dapat memecahkan permasalahan pada saat belajar di dalam kelas, memecahkan

permasalahan menggunakan proses berpikir, bagaimana mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, dalam proses pembelajaran, berpikir kritis sangat penting diterapkan oleh siswa. Cara yang dapat dilakukan agar tujuan tersebut tercapai adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa di kelas, yaitu menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*.

Model *Think Talk Write* adalah sebuah model pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi (Hamdayama,2014:217). Lebih lanjut lagi Hamdayama (2014:218) menyatakan “salah satu kelebihan model *Think Talk Write* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa”, dengan model *Think Talk Write* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulisakan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan interpretasi pada Mata Pelajaran Sejarah.

2. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan inferensi pada Mata Pelajaran Sejarah.
3. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah.
4. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan evaluasi pada Mata Pelajaran Sejarah.
5. Model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan menjelaskan pada Mata Pelajaran Sejarah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, untuk membatasi permasalahan agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan penulis, maka pada penelitian ini penulis membatasi masalah pada “Model pembelajaran *think Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah.”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

“Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5 Tujuan, Kegunaan dan Ruang lingkup Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Bagi siswa, model *Think Talk Write* diterapkan agar siswa lebih mudah memahami konsep sejarah dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru, memberikan informasi tentang model *Think Talk Write* agar mata pelajaran lebih memberi kreativitas guru dalam mengajar agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak lagi monoton dan didominasi oleh guru dalam penyampaian isi materi.
- c. Bagi peneliti, sebagai calon guru penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan menambah pengalaman dalam mendidik siswa.

1.5.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi :

a. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup Ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya Pendidikan Sejarah.

b. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah.

c. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* terhadap kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah.

d. Ruang Lingkup Wilayah

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah.

e. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas. Hlm.353
- Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama. Hlm.1
- Yunus Abidin. *Ibid*. Hlm117
- Muh Tawil dan Liliyasi.2013.*Berpikir Kompleks*.Makasar:Badan Penerbit Univesitas Negeri Makasar. Hlm.7
- Yunus Abidin. *Op Cit*. Hlm 17
- Anas Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm.49
- Muh Tawil dan Liliyasi. *Op. Cit*. Hlm 9
- Jumanta Hamdayama.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm.217
- Jumanta Hamdayama. *Ibid*. Hlm 218

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menyeleksi masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian yang akan dijadikan landasan teori-teori atau konsep-konsep yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1 Konsep Hubungan

Hubungan adalah sesuatu yang mengukur derajat keeratan (korelasi) antara dua variabel baik yang sudah jelas secara literatur berhubungan atau sesuatu masalah yang akan diteliti (Sukardi, 2008:33). “Analisis korelasi atau hubungan untuk mengukur tingkat hubungan kedua variabel penelitian yang bersifat tetap atau fix, baik variabel Y maupun variabel X Pengaruh meneliti pola kausalitas atau fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain” (<http://allansetyoko.blogspot.co.id/2014/04/perbedaan-antara-hubungan-dengan.html>). Jadi hubungan adalah kekuatan antara variabel X dan variabel Y yang saling berkorelasi.

2.1.2 Konsep Model Pembelajaran

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu strategi merupakan bagian dari langkah yang digunakan model untuk melaksanakan pembelajaran (Yamin, 2013:17). “Model adalah seperangkat langkah atau prosedur secara urut dalam mengerjakan suatu tugas” (Gafur, 2012:23). Model pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang merupakan alat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, yang mana model pembelajaran lebih bersifat prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu (Hamzah. B Uno, 2008:02). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Guna mencapai hasil belajar siswa di sekolah yang maksimal dan memadai, diperlukan kreativitas guru dalam menjalankan proses pembelajarannya (M. Hosnan, 2014:337), jadi, model pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan prosedural yang merupakan bungkus dari serangkaian metode, pendekatan oleh seorang guru dalam mengajar, sehingga dapat mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

2.1.3 Konsep *Think Talk Write*

Model *Think Talk Write* adalah sebuah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaanya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian

membuat laporan hasil presentasi (Hamdayama,2014:217). Model *Think Talk Write* hampir sama dengan model-model pembelajaran lainnya yang menuntut siswa agar lebih aktif dengan cara berdiskusi kelompok, tetapi, pada model ini siswa bersama-sama memecahkan suatu masalah, dari suatu masalah siswa akan berpikir tentang bagaimana solusi untuk memecahkan masalah. Penerapan model *Think Talk Write* akan meningkatkan interaksi antar siswa dengan siswa lainya,melalui kelompok diskusi ini nantinya siswa akan memecahkan masalah mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, meskipun siswa belajar di dalam sebuah kelompok, kemampuan dari masing-masing siswa tetap harus dikembangkan karena pada prinsipnya model ini menekankan kerjasama antar anggota kelompok.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru dengan mempraktekkan model pembelajaran *Think Talk Write* yaitu sebagai berikut :

1. Guru memberikan LKS kepada peserta didik untuk dibaca.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 orang).
4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan dari catatan (*talk*).
5. Dari hasil diskusi,peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dalam keterkaitan konsep,metode dan solusi dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok,sementara kelompok lain diminta memberi tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Adapun kelemahan dan kelebihan dari model pembelajaran *Think Talk Write* adalah:

- a. Kelebihan
 1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
 3. Dengan memberikan soal *ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
 4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
 5. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
- b. Kelemahan
1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu.
 2. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model *think talk write* tidak mengalami kesulitan.
- (Hamdayama,2014:218).

Berdasarkan penjelasan di atas tentang model *Think Talk Write*, maka peneliti menyimpulkan bahwa model *Think Talk Write* merupakan suatu model pembelajaran yang penerapannya menempatkan siswa agar lebih aktif di dalam kelas dengan cara membentuk sebuah kelompok diskusi 3-5 siswa, dari kelompok diskusi inilah masing-masing anggota kelompok bekerja sama untuk memecahkan masalah dan saling mengandalkan kemampuan masing-masing agar tercapainya kemampuan berpikir kritis siswa.

2.1.4 Konsep Metode Pembelajaran Yang Konvensional

metode pembelajaran yang konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran Djamarah (1996:30). Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. “pada

pembelajaran konvensional umumnya penyampaian pelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan” Wina Sanjaya (2006:259).

Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar yakni metode mengajar ceramah, metode ini tergolong metode konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Menurut Sriyono (1992:99) metode yang konvensional adalah penuturan dan penjelasan guru secara lisan. Dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid –muridnya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Merumuskan tujuan yang ingin dicapai
 - b. Menentukan pokok-pokok materi yang akan di ceramahkan
 - c. Mempersiapkan alat bantu
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Meyakinkan bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai
 - b. Melakukan langkah apresiasi, yaitu langkah menghubungkan materi yang disampaikan
 - c. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa
 - d. Menyajikan materi secara sistematis
 - e. Tanggapilah respon siswa dengan segera
 - f. Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar
3. Tahap penutup
 - a. Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru disampaikan
 - b. Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan
 - c. Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi yang baru saja disampaikan

(Wina Sanjaya,2006:149)

2.1.5 Konsep Berfikir Kritis

Berpikir merupakan suatu aktivitas yang melibatkan kerja otak yang melibatkan kehendak dan perasaan seseorang. Ketika seseorang sedang mengalami suatu permasalahan, maka dia akan berpikir bagaimana cara mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut.

Berpikir yaitu:

1. Pembentukan pengertian yaitu melalui proses mendeskripsi ciri-ciri objek yang sejenis mengklasifikasi cirri-ciri yang sama mengabtraksi dengan menyisihkan, membuang, dan menganggap cirri-ciri yang hakiki.
 2. Pembentukan pendapat, yaitu meletakkan hubungan antar dua buah pengertian atau lebih yang hubungan itu dapat diru muskan secara verbal berupa pendapat menolak, pendapat menerima atau mengiakkan, dan pendapat asosiatif yaitu mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan suatu sifat pada suatu hal.
 3. Pembentukan keputusan yaitu penarikan kesimpulan yang berupa keputusan sebagai hasil pekerjaan akal berupa pendapat baru yang dibentuk bedasarkan pendapat-pendapat yang sudah ada.
- (Thobroni, 2015:129).

Berpikir bagaimana memecahkan suatu permasalahan. Pemecahan masalah terjadi ketika dalam diri seseorang ada suatu persoalan yang mengganggu baik secara fisik maupun mental yang dapat terselesaikan dan mengambil keputusan secara tepat dari masalah tersebut, dalam hal ini seorang akan berpikir secara kritis untuk mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Berpikir kritis yaitu berpikir untuk :

1. Membandingkan dan mempertentangkan berbagai gagasan
 2. Memperbaiki dan memperhalus
 3. Bertanya dan verifikasi
 4. Menyaring, memilih dan mendukung gagasan
 5. Membuat keputusan dan timbangan
 6. Menyediakan landasan untuk suatu tindakan
- (Surya, 2015:123).

Kemampuan berpikir kritis lebih banyak berada pada kendali otak kiri dari pada otak kanan karena berpikir kritis berfokus pada tingkat analisis dan mengembangkan berbagai kemungkinan dari masalah yang dihadapi. Indikator berpikir kritis dapat diketahui dari karakteristiknya, jika seorang siswa memiliki karakteristik tersebut maka dikatakan siswa tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis.

Mengenai penjelasan berpikir dan berpikir kritis yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa proses berpikir kritis suatu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa, pengetahuan siswa bagaimana cara untuk memecahkan permasalahan yang ada pada dirinya baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupannya dan menyelesaikan suatu masalah dengan pemikiran yang logis dan sistematis. Kegiatan berpikir kritis akan diterapkan agar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya pada Mata Pelajaran Sejarah agar siswa memahami serta mengembangkan kemampuan berpikirnya secara dalam tentang Pelajaran Sejarah.

2.1.6 Berpikir Tingkat Tinggi

Menurut (Heong, dkk,2011) kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini mengkehendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Macam-macam berpikir tingkat tinggi menurut Tawil dan liliarsi (2013:4) berpikir analisis,berpikir kritis, berpikir logis dan berpikir sistematis.

2.1.7 Keterampilan Analisis

Kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dapat dikenali dari tingkah laku yang diperlihatkannya selama proses berpikir, misalnya keterampilan dalam mengintrespetasikan sebuah gambaran, memahami dan menjelaskan tentang suatu masalah, keterampilan dalam menganalisis sebuah gambaran yang mengidentifikasi dan mengabarkan suatu hubungan, keterampilan menginferensikan suatu unsur-unsur untuk menyimpulkan masalah, keterampilan evaluasi suatu bentuk kegiatan atau kemampuan untuk menguji kebenaran, dan keterampilan penjelasan yaitu suatu kemampuan yang menjelaskan pemikiran-pemikiran berdasarkan bukti. Keterampilan analisis adalah salah satu keterampilan yang ada pada kemampuan berpikir kritis.

“Ada dua faktor penting yang menunjang kecakapan berpikir yaitu disposisi dan kecakapan. disposisi merujuk pada ciri afektif dan diposisional yang dibawa seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas berpikir seperti melaksanakan tugas-tugas berpikir seperti keterbukaan pikiran, usaha untuk mendapatkan informasi yang baik, dan kepekaan terhadap keyakinan, perasaan, dan pengetahuan orang lain. Kecakapan merujuk pada keterampilan kognitif yang diperlukan untuk berpikir secara kritis, seperti tindakan memusatkan, keterampilan analisis atau menganalisis” (Bruning 2014 dalam Muhammad Surya, 2015:125).

Keterampilan analisis perlu dimiliki oleh siswa keterampilan analisis merupakan keterampilan untuk mengidentifikasi maksud dari suatu kesimpulan yang benar yang ada dalam hubungan antara pernyataan, pertanyaan dan konsep untuk menyatakan alasan, informasi atau pendapat. “keterampilan analisis berupa aktivitas yang membuat siswa dapat mengidentifikasi dan memilih informasi yang relevan” (Muhammad Surya, 2015:126). Keterampilan analisis suatu kegiatan

menguraikan,menjelaskan,menganalisis dan menerima pendapat orang lain dengan bukti-bukti yang ada dalam memecahkan suatu permasalahan (Madsidjo,1995:93).

2.2 Kerangka Pikir

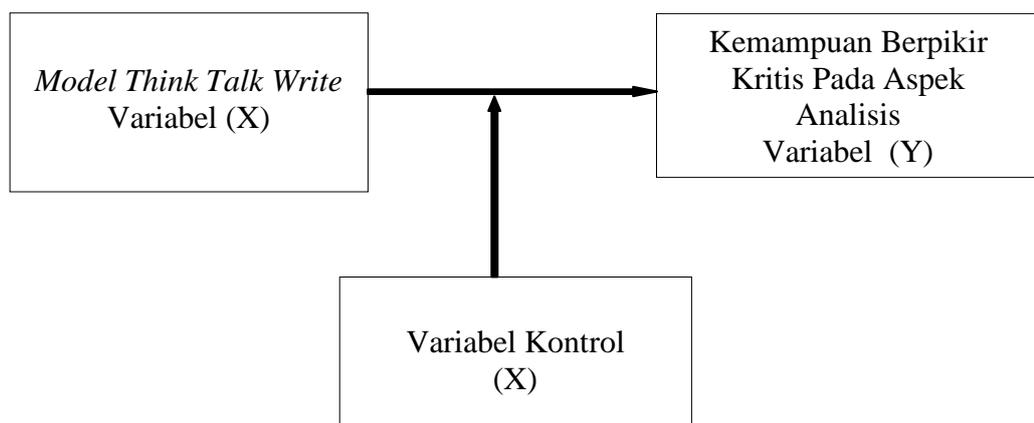
Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ada tujuan yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis, agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis di dalam kelas, maka Pembelajaran Sejarah harus dirancang sebaik mungkin. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan di sekolah hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan mudah memahami konsep-konsep dalam materi yang dipelajari.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa menjadi lebih berpikir kritis khususnya pada keterampilan analisis. Hal ini dapat dilihat seperti siswa mengkonstruksi konsep, menemukan masalah, merumuskan masalah serta melibatkan keterampilan dasar yang dimiliki. Penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat menumbuhkan keaktifan siswa di dalam kelas hingga pada akhirnya akan meningkatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan proses pembelajaran guru akan melakukan pendahuluan dengan menyampaikan materi pelajaran secara singkat. Guru menjelaskan prosedur dari model Pembelajaran *Think Talk Write* kepada siswa lalu membagi siswa kedalam 3-5 kelompok diskusi yang nantinya masing-masing kelompok

mendiskusikan topik permasalahan yang diberikan dan mencari pemecahannya untuk hal ini peran masing-masing anggota sangat dibutuhkan untuk tujuan bersama kelompok, setelah itu setiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi dan membuat laporan yang harus dikumpul lalu dikoreksi. Diakhir pertemuan, guru memberikan soal untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada keterampilan analisis.

Model Pembelajaran *Think Talk Write* dibentuk dalam beberapa kelompok. Dari kelompok tersebut siswa yang memiliki kemampuan masing-masing, jadi, dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan siswa akan menjadi lebih aktif di dalam kelas, tidak hanya menjadi pendengar dan pencatat atas apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi siswa diajak untuk berperan penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.

2.3 Paradigma



—————→ Garis Hubungan

2.4 Hipotesis Penelitian

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.

REFERENSI

- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.33
- Martins Yamin.2013. *Strategi & Metodedalam Model Pembelajaran*. Jakarta: referensi (GP Press Grup). Hlm.17
- Abdul Gafur.2012.*Desain Pembelajaran*.Yogyakarta: Ombak. Alfabeta. Hlm.23
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: BumiAksara. Hlm.2
- Muhammad Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalib Indonesia. Hlm.337
- Jumanta Hamdayama.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm.217
- Jumanta Hamdayama. *Ibid*. Hlm 218
- Djamarah dan Zain. (1996).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta. Hlm 30
- Wina Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 259
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 99
- Wina Sanjaya.*Op Cit*. Hlm 149
- M.Thobroni.2015.*Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. Hlm.129
- Mohamad Surya.2015.*Strategi Kognitifdalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. Hlm.123
- Muh Tawil dan Liliyasi.2013.*Berpikir Kompleks*.Makasar:Badan Penerbit Univesitas Negeri Makasar. Hlm.4
- Mohamad Surya. *Op. Cit*. Hlm 125
- Mohamad Surya. *Ibid*. Hlm 126

III. METODELOGI PENELITIAN

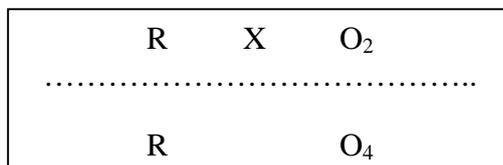
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Lebih lanjut lagi Sukardi menjelaskan, “Metodologi penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti”(Sukardi, 2008:19).

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis untuk memecahkan masalah dan mendapatkan jawaban yang tepat. Penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen semu, yaitu menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan metode pendekatan kuantitatif.

3.2 Desain Penelitian

Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan tipe *Posttest-Only Control Group Design*. Desain ini digambarkan sebagai berikut :



Posttest-Only Control Group Design . Desain ini di baca terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol (Sugiyono,2015:116). Kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (X), setelah dilakukanya *Treatment* dengan menggunakan model *Think Talk Write* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan metode yang konvensional, kemudian dilanjutkan dengan pemberian *Posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen.

3.3 Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya (Margono, 2007:118). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015-2016 yang tersebar menjadi empat kelas sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Anggota Populasi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah

No	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X IPS 1	15	15	30
2	X IPS 2	9	21	30
3	X IPS 3	15	16	31
4	X IPS 4	12	18	30
Jumlah		51	70	121

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotagajah 2015/2016

3.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. “Menurut Purwanto *Cluster Random Sampling* adalah pengambilan data dari cluster-cluster yang dilakukan secara random, randomisasinya adalah kelompoknya bukan secara individu” (Purwanto,2011:47). Lebih lanjut Margono (2007:127) “*Cluster Random Sampling* digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu tetapi terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Random tidak dilakukan langsung pada individu melainkan pada kelompok/kelas.

Berdasarkan teknik sampel yang digunakan maka dilanjutkan dengan menentukan anggota sampel. “Ada tiga cara yang dapat dilakukan dengan teknik ini yang pertama melalui undian, yang kedua melalui cara ordinal, yang ketiga melalui tabel bilangan random (acak)” (Margono,2007:125). Cara yang dilakukan dalam teknik ini adalah menggunakan undian. Langkah-langkah pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pemberian angka pada setiap kelas
2. Kelas X IPS 1 dengan angka 1, Kelas X IPS 2 dengan angka 2, Kelas X IPS 3 dengan angka 3, Kelas X IPS 4 dengan angka 4.

3. Setelah pemberian angka, dilakukan pengocokan terhadap keempat angka tersebut
4. Pengocokan pertama terpilihlah kelas X IPS 1
5. Pengocokan kedua terpilihlah kelas X IPS 2
6. Kemudian dilakukan pengocokan ulang terhadap angka 2 dan 3 untuk pemilihan kelas eksperimen dan kontrol
7. Setelah pengocokan terpilihlah kelas X IPS 1 sebagai kelas Ekperimen dan kelas X ips 2 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. Anggota Sampel Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah

No	Kelas	Siswa		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	X IPS I	15	15	30	Eksperimen
2.	X IPS 2	9	21	30	Kontrol

Sumber :Tata Usaha SMA Negeri 1 Kotagajah 2016

3.5 Langkah-Langkah Penelitian

- a. Penelitian pendahuluan, penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk mencari data sementara mengenai subjek yang akan diteliti.
- b. Menentukan populasi dan sampel dari subjek penelitian.
- c. Membuat intrumen penelitian.
- d. Validitas instrument.
- e. Menerapkan instrument.
- f. Melakukan evaluasi dari penerapan.
- g. Melakukan kesimpulan dari hasil penelitian.
- h. Membuktikan hipotesis.

3.6 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada langkah awal ini guru mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi dan apresiasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

guru menyampaikan materi pelajaran secara singkat dan membagi murid ke dalam kelompok diskusi sesuai dengan model *Think Talk Write*.

Adapun langkah-langkah model *Think Talk Write* sebagai berikut:

1. Guru memberikan LKS kepada peserta didik untuk dibaca.
 2. Peserta didik membaca masalah yang ada dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
 3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil (3-5 orang).
 4. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu grup untuk membahas catatan dari catatan (*talk*).
 5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dalam keterkaitan konsep, metode dan solusi dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri.
 6. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta member tanggapan.
 7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.
- (Hamdayama, 2014:218).

Maka guru mengurutkan langkah-langkah lebih sistematis.

a) Untuk kelas eksperimen adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok membagi tugasnya masing-masing.
2. Guru membagikan topik permasalahan pada masing-masing kelompok.
3. Setiap kelompok membaca topik permasalahan dan berinteraksi dengan teman satu kelompok untuk mendiskusikan materi. Pada tahap

ini, jika ada yang tidak mengerti oleh masing-masing kelompok, guru atau web internet bisa sebagai tempat bertanya dan menemukan pemecahan .

4. Setiap kelompok bekerja sama mengidentifikasi, meneliti, serta menganalisis topik permasalahan dengan mencari data bisa melalui buku, internet, atau bertukar pendapat dengan anggota kelompok masing-masing.
 5. Setelah topik permasalahan terpecahkan, setiap anggota kelompok menulis catatan kecil atas permasalahan dan membahas catatan dari catatan kemudian dituliskan dalam bentuk hasil tertulis.
- b. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk melakukan persentasi. Dan kelompok lain mengamati, mencermati, dan membandingkan hasil persentasi. Masing-masing anggota kelompok melakukan elaborasi, inferensi, dan revisi terhadap laporan yang akan dikumpul.
- c. Kegiatan Akhir
- Pada kegiatan akhir, yaitu penarikan kesimpulan yang dilanjut dengan pemberian *Posttest*.
- b) Untuk kelas kontrol adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :
1. Guru mengajar dengan metode pembelajaran yang konvensional
 2. Pada kegiatan akhir dilanjut dengan pemberian *posttest*.

3.7 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih (Margono, 2007:133). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas : model pembelajaran *Think Talk Write*.
- b. Variabel terikat : Kemampuan berfikir kritis pada Mata Pelajaran Sejarah.

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. “Definisi operasional variabel bebas maupun variabel terikat akan membantu peneliti untuk mengarahkan dan memberikan batasan bagi operasionalisasi suatu eksperimen” (Latipun, 2002:42). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

Model Pembelajaran *Think Talk Write* adalah suatu model dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman, kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas berpikir, berbicara dan menulis ini adalah salah satu bentuk aktivitas belajar

mengajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model ini adalah berpikir (*Think*), berbicara (*Talk*), dan menulis (*Write*).

Kemampuan berfikir kritis adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan dengan model *Think Talk Write* yang terlihat dari nilai setelah mengikuti tes yang telah dilakukan Penelitian ini, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes untuk melakukan pengukuran variabel. Tes yang digunakan berupa tes *Essay* atau uraian objektif. Siswa akan diberikan soal sebanyak (5) butir soal *Posttest*.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.8.1 Tes

Tes adalah suatu alat pengukur yang berupa serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara sengaja dalam suatu situasi yang distandardisasikan, dan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar individu atau kelompok”(Masidjo,1995:38). “Tes pada hakikatnya adalah serangkaian pertanyaan atau tugas yang harus dijawab atau dikerjakan oleh peserta didik yang hasilnya digunakan untuk kemajuan peserta didik” (Daliman, 2013:1). Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan tes ialah kemampuan berfikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis termasuk ke dalam ranah kognitif yang mana terdapat aspek pemahaman, penerapan, dan penalaran. “Berpikir kritis dan kreatif digunakan dalam upaya memecahkan masalah (*problem solving*). Pemecahan masalah yaitu menggunakan (yaitu mentransfer) pengetahuan dan keterampilan yang sudah ada untuk menjawab pertanyaan yang belum terjawab atau situasi yang sulit” (Ormrod, 2009:393).

Berdasarkan keterkaitan konsep tes dan konsep kemampuan berfikir kritis, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tes yang berbentuk *Essay* atau uraian. “Tes *Essay* adalah suatu bentuk tes tertulis yang susunanya terdiri atas item-item pertanyaan yang masing-masing mengandung permasalahan dan menuntut jawaban siswa melalui uraian-uraian kata yang merefleksikan kemampuan berpikir siswa” (Sukardi,2008:94).

“Berdasarkan penyekoranya, soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian nonobjektif. Soal bentuk uraian objektif menuntut sekumpulan jawaban dengan pengertian atau konsep tertentu sehingga penyekoranya dapat dilakukan secara objektif. Sementara itu, soal bentuk uraian non objektif menuntut jawaban berupa pengertian atau konsep berdasarkan pendapat masing-masing siswa sehingga penyekoranya lebih sulit untuk dilakukan secara objektif (dapat mengandung unsur subjektifitas” (Kusaeri dan Purwanto,2012:136).

Pedoman pensekoran tes uraian objektif yang dapat digunakan agar hasilnya konsisten (*Reliebel*).

“Pertama, gunakan kriteria penyekoran yang telah ditetapkan sebelumnya untuk meminimalisir pengaruh yang tak diduga sehingga menyebabkan bias, oleh karena itu, ketika melakukan penyekoran butir tes uraian, guru harus membuat batasan yang jelas tentang suatu jawaban yang bagus. Batasan-batasan dari jawaban itu dikenal sebagai rubrik. Rubrik penyekoran biasanya diklasifikasikan ke dalam analitik dan holistik. Rubrik penyekoran analitik mengidentifikasi jawaban dari berbagai aspek atau dimensi yang berbeda dan skor guru pada masing-masing dimensi

diletakan secara terpisah. Pada rubrik penyekoran holistik, guru memberikan suatu skor tunggal berdasarkan pada keseluruhan jawaban siswa. Rubrik penyekoran holistik sering kurang detail dibandingkan dengan rubrik penyekoran analitik” (Kusaeri dan Purwanto, 2012:139).

Adapaun dalam penelitian ini rubrik yang digunakan dalam penyekoran tes uraian objektif adalah rubrik penyekoran *analitik*. Tes yang digunakan berbentuk soal uraian yang berjumlah 5. Berikut rubrik penyekoran *analitik*.

Tabel 4. Rubrik Penyekoran Analitik

Deskripsi	Klasifikasi			
	Jelek (Skor 5)	Cukup (Skor 10)	Baik (Skor 15)	Baik sekali (Skor 20)
Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar sesuai kunci yang telah disediakan.				
Siswa menjawab pertanyaan tetapi belum lengkap atau kurang mendetail				
Siswa menjawab pertanyaan yang cukup tetapi masih ada beberapa jawaban yang kurang lengkap				
Siswa menjawab pertanyaan namun jawabannya salah				

Sumber : Olah Data Peneliti

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen soal

Indikator	Sub bahasan dan pokok bahasan	Jumlah soal	Skor
Keterampilan analisis siswa	Menguraikan awal mula kedatangan Agama Islam di Nusantara	1	20
	Mengambarkan/melukiskan keadaan sosial ekonomi dan kepercayaan sebelum Agama Islam masuk Nusantara	1	20
	Memperinci/meringkas kehidupan islam di Indonesia pada masa itu	1	20
	Mengaitkan teori-teori masuknya Agama Islam di Indonesia dengan bukti-bukti yang ada	1	20
	Menganalisis keterkaitan antara jalur perdagangan Nusantara dengan penyebaran Agama Islam di Indonesia	1	20
Jumlah		5	100

Sumber : Olah Data Peneliti

3.8.2 Kepustakaan

Untuk teknik kepustakaan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mencari data yang berkaitan dengan penulisan dalam penelitian yang dilakukan. Data yang dicari ialah konsep-konsep menurut para ahli untuk mendukung dan memperkuat pernyataan peneliti.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2014:240). Pada penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa dan nilai kelas X IPS I di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016.

3.8.4 Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui keaslian dari data yang didapat serta data dokumentasi yang telah dilakukan.

3.8.5 Observasi

Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung adalah sebuah teknik penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung kepada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Kotagajah.

3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015:102). Dengan merujuk pada penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan tes uraian objektif .

3.10 Uji Persyaratan Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Salah satu yang menjadi ciri bahwa suatu soal itu dikatakan bermutu adalah jika soal tersebut mampu membedakan tingkat kemampuan masing-masing siswa “Validitas suatu instrumen penelitian tidak lain adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur” (Sukardi, 2003:122). Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji

menggunakan uji validitas. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas konstruksi.

“Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisanya dengan jalan melakukan pencocokan tentang aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut, dengan aspek-aspek berpikir yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan intruksional khusus.dengan demikian seperti halnya pada penganalisisan validitas isi kegiatan menganalisis validitas konstruksi ini dilakukan secara rasional, dengan berpikir kritis atau menggunakan logika” (Sudaryono DKK, 2012:107).

Rumus yang digunakan adalah rumus *Korelasi Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X : jumlah skor tiap butir

Y : jumlah skor total

n : banyaknya sampel

(Misbahudin dan Iqbal Hasan 2004,307)

Penentuan valid atau tidaknya setiap butir instrumen tersebut, nilai-nilai koefesien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitasnya (Misbahudin dan Iqbal Hasan 2004,307).

3.10.2 Uji Reabilitas

Reabilitas merujuk pada konsistensi suatu pengukuran. Artinya, bagaimana skor tes konsisten dari pengukuran yang satu ke lainnya (Suprananto, 2012:82). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(Arikunto,2010: 109).

Berikut interpretasi koefisien reabilitas seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria Reliabilitas

Koefisien relibilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Arikunto, 2010: 75)

Instrumen dapat dikatakan mempunyai reliabilitas tinggi dan sangat tinggi apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen 0,60 sampai dengan 1,00.

3.10.3 Tingkat Kesukaran

Setelah soal dinyatakan reliabel, selanjutnya setiap butir soal dihitung tingkat kesukarannya. Untuk soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar untuk dikerjakan oleh siswa. Soal yang mudah tidak akan merangsang cara berpikir siswa untuk lebih kritis, sebaliknya soal yang terlalu rumit justru membuat siswa putus asa dalam mengerjakan soal.

Untuk itu seorang guru harus menentukan taraf kesukaran dari soal yang dibuat. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut :

$$TK = \frac{\sum B}{\sum P}$$

Keterangan:

TK : tingkat kesukaran

SB : jumlah siswa yang menjawab benar

SP : jumlah siswa peserta tes

(Purwanto, 2013:99)

Setelah diketahui indeks kesukaran tiap butir soal, maka untuk menginterpretasikan tingkat kesukarannya dapat ditentukan dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel 7. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Rentang TK	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Sukar
0,20-0,39	Sukar
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Mudah
0,80-1,00	Sangat Mudah

Sumber: (Purwanto, 2013:101).

3.10.4 Daya Pembeda

Daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.

Rumus untuk mencari daya pembeda sebagai berikut

$$D = \frac{u}{EA - PB}$$

Dimana

$$\frac{u}{EA} = \frac{BA}{JA}$$

$$\frac{K}{PB} = \frac{BB}{JB}$$

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = \frac{BA \cdot JB - BB \cdot JA}{EA - PB}$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A \frac{BA}{JA}$ = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

$B_B \frac{BB}{JB}$ = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingat P sebagai indeks kesukaran)

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar (Arikunto, 2010:214).

Tabel 8. Klasifikasi daya pembeda

Nilai	Interpretasi
0,00 – 0,20	Buruk
0,20 – 0,40	Cukup
0,40 – 0,70	Baik
0,70 – 1,00	Baik sekali
Nilai D Negatif, semuanya tidak baik dan dibuang saja.	

Sumber : (Arikunto, 2010:218).

3.11 Teknik Analisis Data

Menurut Iqbal Hasan, Analisis data adalah memperkirakan atau dengan menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian lainnya. Kejadian (*event*) dapat dinyatakan sebagai perubahan nilai variabel (Misbahudin dan Iqbal hasan, 2013: 32). Berdasarkan

pengertian teknik analisis data, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan atau proses mengurutkan data diperoleh untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

3.11.1 Pengkonversian Skor Menjadi Nilai

Pada penelitian yang telah dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, baik di kelas X IPS 1 (eksperimen) maupun pada kelas X IPS 2 (control), kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis selalu di ukur pada setiap pertemuan yaitu dengan membagikan soal *Posttest* di akhir pembelajaran. Hasil dari jawaban soal uraian kemudian di jumlahkan dan dipatlah skor berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada masing-masing siswa pada setiap pertemuan. Skor yang di dapat siswa ini masih berupa skor mentah (*raw score*) dan belum dapat dikatakan sebagai nilai, oleh karena itu perlu dilakukanya pengkonversian skor menjadi nilai, jadi untuk mengubah skor menjadi nilai digunakan rumus berikut ini :

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

(Sudijono, 2011:316)

Setelah skor berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis di setiap pertemuan dikonversikan menjadi nilai, langkah selanjutnya nilai yang sudah di dapat dari *Posttest* 1,2 dan 3 kemudian diambil rata-ratanya, hasil nilai rata-rata inilah yang nantinya akan digunakan untuk perhitungan selanjutnya.

Adapun rumus yang di gunakan untuk mencari rata-rata nilai adalah sebagai berikut :

$$x = \frac{x_1 + x_2 + x_3}{n}$$

Keterangan :

x : Rata-rata
 x₁ + x₂ : Nilai
 n : Banyak data
 (Sudjana, 2009 :67)

3.11.2 Uji Prasyarat

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan, prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik (Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013:277).

3.11.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat*. Data hasil penelitian terlebih dahulu harus disusun kedalam tabel distribusi frekwensi, karena data pada penelitian ini masih berbentuk pecahan maka perlu dilakukan pembulatan untuk mempermudah dalam perhitunganya, untuk melakukan pembulatan angka ada aturan-aturan statistika yang harus digunakan.

Adapun angka ada aturan-aturan statistika yang digunakan sebagai berikut :

- Aturan 1 : Jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan 4 atau kurang, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya tidak berubah.
- Aturan 2 : Jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan lebih dari 5 atau 5 diikuti oleh angka bukan nol, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya bertambah dengan satu.
- Aturan 3 : Jika angka terkiri dari yang harus dihilangkan hanya angka 5 atau 5 yang diikuti oleh angka-angka nol belaka, maka angka terkanan dari yang mendahuluinya tetap jika ia genap, dan tambah satu jika ia ganjil. (Sudjana, 2009: 9:10).

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji kenormalan data menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat*. Adapun tahap-tahap atau prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = data berdistribusi normal

H_1 = data berasal tidak berdistribusi normal

- a. Menentukan taraf nyata dan nilai *chi-kuadrattabel*
- Taraf nyata yang digunakan adalah 5% atau (0,05)
 - Untuk menentukan *chi-kuadrattabel* dengan $db = k-1$; $k =$ banyaknya kelas
- $^2_{(db)} = \dots\dots$

- b. Menentukan kriteria pengujian
- H_0 : diterima apabila $\chi^2 < \chi^2_{\alpha (db)}$
- H_0 : ditolak apabila $\chi^2 > \chi^2_{\alpha (db)}$

- c. Menentukan nilai uji statistik

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k =banyaknyapengamatan

- d. Keputusan Uji
Tolak H_0 jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima.
(Sudjana, 2009: 273).

3.11.2.2 Uji Homogenitas

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang homogen)
 $H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (data penelitian mempunyai varians yang tidak homogen)

Taraf nyata : 5%

Statistik uji :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Perhitungan :

Varians terbesar
Varians terkecil

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria uji :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Sudjana, 2009:250).

3.11.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu untuk mengetahui kuatnya hubungan model pembelajaran

Think Talk Write terhadap kemampuan berpikir kritis yaitu dengan

menggunakan rumus *Eta* (η) sebagai berikut:

$$\eta = \sqrt{1 - \frac{\sum Y_T^2 - (n_1)(\bar{Y}_1)^2 - (n_2)(\bar{Y}_2)^2}{\sum Y_T^2 - (n_1 + n_2)(\bar{Y}_T)^2}}$$

Keterangan :

N_1 dan N_2 = sampel 1 dan sampel 2

Y_T = rata-rata dari seluruh sampel kelompok 1 dan 2

Y_T^2 = jumlah kuadrat kedua belah sampel

Y_1 dan Y_2 = rata-rata tiap kelompok

(Misbahudin dan Iqbal Hasan,2004:56)

Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antar variabel tersebut, berikut diberikan nilai-nilai dari koefisien korelasi sebagai patokan.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Dan Kekuatan Hubungan

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	KK=0,0	Tidak ada
2	0,00<KK 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20<KK 0,40	Rendah atau lemah,tapi pasti
4	0,40<KK 0,70	Cukup berarti atau sedang
5	0,70<KK 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90<KK 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali,dapat diandalkan
7	KK=1,00	Sempurna

Sumber :(Misbahudin dan Iqbal Hasan,2004:47)

Untuk melihat signifikansi hubungan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis. Rumus yang digunakan adalah uji F:

$$F = \frac{2(n-k)}{(1-2)(k-1)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

k = jumlah sub kelas

(Misbahudin dan Iqbal Hasan,2004:124)

Prosedur uji statistiknya sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 = tidak ada hubungan antara X dan Y
 H_1 = ada hubungan antara X dan Y

b. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai F tabel

Taraf nyata yang digunakan 5% dan F tabel 3,84

e. Menentukan kriteria pengujian

H_0 = diterima (H_1 ditolak) apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 = ditolak (H_1 diterima) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Menentukan nilai uji statistik

$$F = \frac{\eta^2(n-k)}{(1-\eta^2)(k-1)}$$

g. Membuat kesimpulan

Dalam hal ini penerimaan dan penolakan H_0 . Setelah diketahui F hitung maka dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika f_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari ($>$) F_{tabel} , hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif, dan sebaliknya Jika f_{hitung} lebih ($<$) dari F_{tabel} menunjukkan tidak ada hubungan positif.

REFERENSI

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm.2
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.19
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm 116
- Margono.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm.118
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm 81
- Purwanto, Agus Erwan.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gava Media: Yogyakarta. Hlm 47.
- Margono.2007. *Op. Cit.* Hlm 1127
- Margono.2007. *Ibid.* Hlm 125
- Jumanta Hamdayama.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm.218
- Margono.2007. *Op. Cit.* Hlm 133
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press. Hlm.42
- Madsidjo.1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm 38
- Daliman.2013. *Teknik Penyusunan dan Pembukuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengelolaannya*. Yogyakarta: Ombak. Hlm.1
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing Learners*. Ohio: Carlisle Communication, Ltd. Hlm.393
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.94

- Kusaeri dan Purwanto.2012.*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*.Jakarta:Graha Ilmu.Hlm 136
- Kusaeri dan Purwanto.Ibid.Hlm 139
- Sugiyono. *Op. Cit.* Hlm 240
- Sugiyono. *Ibid.* Hlm 102
- Sukardi. *Op. Cit.* Hlm 122
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: BumiAksara. Hlm. 307
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm.82
- Suharsimi Arikunto.2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara. Hlm.109
- Suharsimi Arikunto.*Ibid.* Hlm 75
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm.99
- Purwanto. *Ibid.* Hlm 101
- Suharsimi Arikunto.*Op Cit.* Hlm 214
- Suharsimi Arikunto. *Ibid.* Hlm 218
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Op Cit.* Hlm 32
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.Halaman 316.
- Nana Sudjana. 2009.*Metode Statistik Edisi Keenam*. Bandung: PT Tarsito. Hlm.67
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. *Op Cit.* Hlm 277
- Nana Sudjana. *Op Cit.*. Hlm 10
- Ibid.* Hlm 273
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: BumiAksara. Hlm. 56
- Misbahudin dan Iqbal Hasan *Ibid.* Hlm 47
- Misbahudin dan Iqbal Hasan *Ibid.* Hlm 124

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus *Eta* diperoleh hasil penghitungan sebesar 0,53 berdasarkan tabel koefisien korelasi terdapat keeratn hubungan yang cukup berarti atau sedang, Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016 maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus uji *F*, setelah dihitung menggunakan rumus uji *F* diperoleh hasil sebesar 22,65, karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 3,84, maka Ada hubungan yang signifikan antara model *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis pada Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan kedua perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara model *Think Talk Write* dengan kemampuan berpikir kritis pada aspek keterampilan analisis. Hubungan yang positif ini memiliki arti bahwa model *Think Talk Write* ini memberikan manfaat yang baik dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis terutama pada aspek keterampilan analisis. Yang berarti semakin maksimal penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* maka akan semakin baik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* itu sendiri pada buku Jumanta Hamdayama bahwa kelebihan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

5.2 Saran

Banyak model-model pembelajaran yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model *Think Talk Write*. Setelah dilakukan penelitian diketahui bahwa pembelajaran dengan model *Think Talk Write* menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Ajaran 2015/2016 dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi guru, model pembelajaran *Think Talk Write* dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama pada aspek keterampilan analisis.
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi dan mampu memecahkan masalah dalam kegiatan belajar.
3. Bagi sekolah, seharusnya agar dapat melengkapi sumber bahan bacaan, sehingga materi lebih cepat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur.2012.*Desain Pembelajaran*.Yogyakarta: Ombak.
Alfabeta.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Daliman.2013.*Teknik Penyusunan dan Pembukuan Tes Hasil Belajar Ilmu Sosial Serta Pengelolaanya*. Yogyakarta: Ombak.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah dan Zain. (1996).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Hamzah B Uno. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Jumanta Hamdayama.2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kusaeri dan Purwanto.2012.*Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*.Jakarta:Graha Ilmu.
- Latipun. 2002. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- M. Thobroni.2015.*Belajar&Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Madsidjo.1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta:Kanisius
- Margono.2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martins Yamin.2013. *Strategi & Metodedalam Model Pembelajaran*. Jakarta: referensi (GP Press Grup).
- Misbahudin dan Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mohamad Surya.2015.*Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Muh Tawil dan Liliyasi.2013.*Berpikir Kompleks*.Makasar:Badan Penerbit Univesitas Negeri Makasar.

- Muhammad Hosnan. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalib Indonesia.
- Nana Sudjana. 2009. *Metode Statistik Edisi Kelima*. Bandung: PT Tarsito.
- Ormrod, J. E. 2009. *Education Psychology, Developing Learners*. Ohio:Carlisle Communication, Ltd.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto, Agus Erwan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Gava Media: Yogyakarta.
- Sriyono, dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Winarno Surakhmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumber lain :

- Allan Setyoko. 2014. *Perbedaan antara hubungan dan pengaruh*. Tersedia pada <http://allan.setyoko.blogspot.co.id/2014/04/perbedaan-antara-hubungan-dengan.html>. Diunduh pada tanggal 1 april 2016, 20.00 WIB.
- Heong, Y. M., Othman, W.D., MdYunos, J. Kiong, T.T, Hassan, R, & Mohamad, M.M. 2011. The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students. *International Journal of Social and humanity*, Vol. 1, No. 2, July 2011. Diunduh pada tanggal 11 April 2016, 20.30 WIB